

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji Pengaruh Norma Subyektif, Sikap Pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan (*Whistleblowing*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang menggunakan instrumen berupa kuesioner. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Akuntansi Universitas yang Terakreditasi A di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut

1. Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dan 2016
2. Mahasiswa Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keprilakuan

Kuesioner disebar dengan menggunakan media sosial seperti Whatsapp, line, dan Instagram, yang kemudian disebar untuk mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi yang memiliki akreditasi prodi akuntansi A di Yogyakarta, Penjelasan selengkapnya diuraikan dalam table 4.1

TABEL 4.1.
Distribusi Kuesioner

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Kuesioner		
		Terkumpul	Tidak Lengkap	Dipakai
1.	UMY	32	6	26
2.	UGM	27	2	25
3.	UPY	19	2	17
4.	UII	23	4	19
5.	UNY	24	4	20
Total		125	18	107

Sumber: Data primer terolah 2019.

Berdasarkan dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 125 kuesioner yang terkumpul di 5 Universitas yang mempunyai akreditasi prodi akuntansi A di Yogyakarta, terdapat 18 kuesioner yang tidak lengkap. Hal ini di karenakan ada beberapa item pertanyaan yang pengisiannya kurang lengkap. Sehingga hasilnya tidak dapat di olah (tidak memenuhi syarat). Sehingga data yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 107 kuesioner.

B. Analisis Karakteristik Responden

Pada bagian ini memaparkan data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif ini menggambarkan keadaan responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: Universitas, jenis kelamin, usia, dan angkatan. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi setiap karakteristik responden.

1. Responden berdasarkan Universitas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai tahun angkatan masuk perguruan tinggi responden yang dijelaskan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah	Presentase
1	UMY	26	24,3%
2	UGM	25	23,4%
3	UPY	17	15,9%
4	UII	19	17,8%
5	UNY	20	18,6%
	Total	107	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 107 kuesioner yang diisi oleh mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi yang memiliki Program studi Akuntansi yang terakreditasi A di Yogyakarta. Dari 107 kuesioner yang didapatkan, masing-masing Universitas mendapatkan jumlah responden yang berbeda yaitu, UMY mendapatkan jumlah responden sebanyak 26 responden dengan presentase sebesar 24,3%, UGM mendapatkan jumlah responden sebanyak 25 responden dengan presentase sebesar 23,4%, UPY mendapatkan jumlah responden sebanyak 17 responden dengan presentase sebesar 15,9%, UII mendapatkan jumlah responden sebanyak 19 responden dengan presentase sebesar 17,8%, UNY mendapatkan jumlah responden sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar 18,6%.

2. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasee
1	Laki-Laki	69	64,5%
2	Perempuan	38	35,5%
	Total	107	100%

Sumber: Data primer terolah 2019.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 69 responden atau 64,5%. Sedangkan responden yang berjenis

kelamin perempuan sebanyak 38 dengan presentase 35,5%.

3. Responden berdasarkan umur

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Usia

No	Umur (tahun)	Jumlah	Presentasee
1	20	17	15,9%
2	21	19	17,8%
3	22	39	36,4%
4	23	23	21,5%
5	24	9	8,4%
	Total	107	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan usia responden seperti yang disajikan pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang paling sedikit mengisi kuesioner adalah responden yang berusia 20 tahun, yaitu ada sebanyak 17 atau sekitar 15,9%, kemudian responden yang berusia di atas 21 tahun ada sebanyak 19 responden atau sebanyak 17,8% dari total responden. Sementara itu Untuk responden yang mempunyai jumlah terbanyak yaitu responden yang berusia 22 tahun ada sebanyak 39 responden atau sekitar 36,4% dari total responden. Untuk responden yang yang mempunyai jumlah terbanyak yaitu responden yang

berumur 23 tahun yaitu ada sebanyak 23 responden atau sebanyak 21,5% dari total responden. Sementara itu responden yang berumur 24 tahun mempunyai jumlah sebanyak 9 dari responden atau sebanyak 8,4% dari total responden.

4. Responden berdasarkan angkatan

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentase
1	2016	38	35,5%
2	2015	69	64,5%
	Total	107	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan angkatan seperti disajikan pada Tabel 4.5. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2015 yaitu berjumlah 69 orang responden atau 64,5%. Selanjutnya diikuti dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2016 yang berjumlah 38 orang dengan presentase sebesar 35,5%.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan data yang telah terkumpul, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

TABEL 4.6
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Whistleblowing</i>	107	14	40	31.24	3.873
Norma Subyektif	107	5	20	15.57	2.215
Sikap Pada Perilaku	107	5	20	15.10	2.105
Persepsi Kontrol	107	5	20	15.62	2.425

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.6 dari total keseluruhan data kuesioner yang diolah sebanyak 107 (N), pada variabel *Whistleblowing* memiliki nilai minimum 14% dengan nilai maksimum 40%. Sementara itu, variabel *Whistleblowing* mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 31,24 dengan standar deviasi sebesar 3,873.

Adapun variabel Norma subyektif memiliki nilai minimum 5% dengan nilai maksimum 20%. Rata-rata yang diperoleh (*mean*) dalam penelitian ini adalah

sebesar 15,57 dengan standar deviasi sebesar 2,215. Sementara itu, variabel Sikap pada perilaku memiliki nilai minimum 5% dengan nilai maksimum 20%, dengan memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 15,10 dengan standar devisisasi sebesar 2,105. Selanjutnya hasil pengolahan pada variabel persepsi kontrol perilaku menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 5% dengan nilai maksimum 20%. Rata-rata (*mean*) menunjukkan angka sebesar 15,62 dengan standar deviasi 2,425.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan atau tidak akuratnya suatu kuisioner. Pendekatan yang akan digunakan yaitu content validity yaitu konsep pengukuran untuk menguji validitas instrumen yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen (*Ramadhan et al., 2016*). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai KMO > alpha 0,50 dan nilai faktor loading > 0,40 (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Niat *Whistleblowing* (Y₁)

TABEL 4.7.
Uji Validitas Niat *Whistleblowing*

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Faktor Loding	Keterangan
Niat <i>Whistleblowing</i>	0,788 > 0,50	Niat 1	0,776	Valid
		Niat 2	0,850	Valid

	Niat 3	0,867	Valid
	Niat 4	0,840	Valid
	Niat 5	0,887	Valid
	Niat 6	0,844	Valid
	Niat 7	0,900	Valid
	Niat 8	0,819	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar $0,788 > \alpha 0,50$ maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 8 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

b. Norma Subyektif (X_1)

Tabel 4.8
Uji Validitas Norma Subyektif

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Faktor Loding	Keterangan
Norma Subyektif	0,808 > 0,50	Norma Subyektif 1	0,855	Valid
		Norma Subyektif 2	0,823	Valid
		Norma Subyektif 3	0,780	Valid

		Norma Subyektif 4	0,833	Valid
--	--	-------------------	-------	-------

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar $0,808 > \alpha 0,50$ maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 4 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

c. Sikap pada perilaku (X_2)

Tabel 4.9
Uji Validitas persepsi kepuasan

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Faktor Loding	Keterangan
Sikap Pada Perilaku	0,701 > 0,50	Sikap pada perilaku 1	0,812	Valid
		Sikap pada perilaku 2	0,871	Valid
		Sikap pada perilaku 3	0,765	Valid
		Sikap pada perilaku 4	0,748	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar $0,701 > \alpha 0,50$ maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 4 item pertanyaan dalam variabel

ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

d. Persepsi Kontrol Perilaku (X_3)

Tabel 4.10
Uji Validitas persepsi Kontrol Perilaku

Variabel	Nilai KMO	Item Persepsi Kontrol Perilaku	Nilai Faktor Loading	Keterangan
Persepsi Kontrol Perilaku	0,830 > 0,50	Kontrol Perilaku 1	0,833	Valid
		Kontrol Perilaku 2	0,864	Valid
		Kontrol Perilaku 3	0,863	Valid
		Kontrol Perilaku 4	0,886	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar $0,830 > \alpha 0,50$ maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 4 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel. Data dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Hasil pengolahan uji reliabilitas dijelaskan dalam Tabel 4.11.

TABEL 4.11
Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Whistleblowing</i>	0,943	Reliabel
2.	Norma Subyektif	0,841	Reliabel
3.	Sikap Pada Perilaku	0,809	Reliabel
4.	Persepsi Kontrol Perilaku	0,883	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang tinggi hingga sempurna.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan melihat

nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) pada *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05* maka data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai residu *unstandardized* dalam model regresi disajikan dalam Tabel 4.12.

Tabel 4.12 .
Kolmogorov-smirnov z

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,717

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,717. Dengan ini nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dibuat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang besar antar variabel independen dalam model penelitian.

TABEL 4.14
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Norma Subyektif	0,266	3,764	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Pada Perilaku	0,384	2,601	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Kontrol Perilaku	0,330	3,033	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.14 menggambarkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF keseluruhan < 10. Berdasarkan Tabel 4.14 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji *heteroskedasitas* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai sig > *alpha* 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil pengolahan uji heteroskedasitas akan dijelaskan dalam Tabel Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Norma Subyektif	0,231	Tidak terjadi Heteroskedasitas
Sikap Pada Perilaku	0,729	Tidak terjadi Heteroskedasitas
Persepsi Kontrol	0,893	Tidak terjadi Heteroskedasitas

Dependent Variable: ABS_RES.

Hasil perhitungan uji Glejser menunjukkan semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai absolut residu (Abs_Resid), sebab memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinan ini merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Adjusted R Square*. Hasil pengolahan uji koefisien determinan akan dijelaskan dalam Tabel 4.16.

TABEL 4.16
Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,806 ^a	0,650	0,640	2,323

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,640 atau 64,0%. Hal ini menjelaskan bahwa variasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan SIA sebesar 64,0%, dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 36 (100%-64,0%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji signifikan simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan uji signifikansi simultan akan dijelaskan dalam Tabel 4.17.

TABEL 4.17
Hasil uji nilai F

Model	Sig
Regression	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji signifikansi simultan menunjukkan besarnya nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi sikap pada perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Niat *Whistleblowing*.

3. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Uji koefisien regresi berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ maka variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18
Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		Beta	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	7,977	1,725		0,000
Norma Subyektif	0,402	0,198	0,230	0,044
Sikap Pada Perilaku	0,525	0,173	0,285	0,003
Persepsi Kontrol	0,581	0,162	0,364	0,001

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.18 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Niat } \textit{whistleblowing} = 7,977 + 0,402 \text{Norma Subyektif} + 0,525 \text{Sikap Pada Perilaku} + 0,581 \text{Persepsi Kontrol} + e$$

Koefisien regresi Norma subyektif adalah 0,402, satuan dan nilainya positif. Ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Norma subyektif sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan niat *whistleblowing* sebesar 0,402. Koefisien regresi sikap pada perilaku adalah 0,525, satuan dan nilainya positif. Ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan niat *whistleblowing* sebesar 0,525. Koefisien regresi persepsi kontrol adalah 0,581, satuan dan nilainya positif. Ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan niat *whistleblowing* sebesar 0,581.

Berdasarkan tabel 4.18 maka dapat di simpulkan bahwa :

- a. Norma subyektif berpengaruh terhadap Niat *Whistleblowing*

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel Norma subyektif adalah 0,044 dan variabel ini memiliki koefisien regresi (Beta) dengan nilai positif 0,402. Karena variabel ini memiliki 0,044 < *alpha* 0,05 sig yang berarti bahwa Norma subyektif sebagai variabel

independen memengaruhi Niat *Whistleblowing* dan memiliki arah positif, sehingga hipotesis satu (H₁) **diterima**.

b. Sikap pada perilaku berpengaruh terhadap Niat *Whistleblowing*

Tabel 4.18 menunjukkan nilai signifikansi dan nilai Beta apakah itu positif atau negatif dimana itu akan berdampak pada hipotesis, baik diterima atau tidak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel sikap pada perilaku adalah 0,003 dan variabel ini memiliki nilai koefisien regresi (Beta) dengan nilai positif 0,525. Karena variabel ini memiliki nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$ yang berarti bahwa persepsi variabel independen tentang Sikap pada perilaku memengaruhi Niat *Whistleblowing* dan memiliki arah positif maka hipotesis dua (H₂) **diterima**.

c. Persepsi kontrol berpengaruh terhadap Niat *Whistleblowing*

Tabel 4.18 menunjukkan nilai signifikansi dan nilai Beta apakah itu positif atau negatif dimana itu akan berdampak pada hipotesis, baik diterima atau tidak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel persepsi kontrol adalah 0,001 dan variabel ini memiliki nilai koefisien regresi (Beta) dengan nilai positif 0,581. Karena variabel ini memiliki nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti bahwa persepsi variabel independen tentang persepsi kontrol memengaruhi Niat *Whistleblowing* dan memiliki arah positif maka hipotesis tiga (H₃) **diterima**.

TABEL 4.19
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Norma subyektif berpengaruh positif terhadap Niat <i>Whistleblowing</i>	Diterima
H ₂	Sikap pada perilaku berpengaruh positif terhadap Niat <i>Whistleblowing</i>	Diterima
H ₃	Persepsi kontrol berpengaruh positif terhadap Niat <i>Whistleblowing</i>	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

E. Pembahasan (Interpretasi)

Studi ini meneliti faktor-faktor yang memengaruhi niat dalam melakukan *whistleblowing*. Faktor-faktornya adalah Pengaruh Norma Subyektif, Sikap Pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku.

1. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat melakukan *Whistleblowing*.

Norma Subyektif dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner online yang disebar di beberapa Universitas yang program studi akuntansinya terakreditasi A di Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa Norma Subyektif berpengaruh positif terhadap Niat melakukan *Whistleblowing*. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H₁) yang menjelaskan bahwa Norma Subyektif berpengaruh positif terhadap Niat melakukan *Whistleblowing* dapat diterima.

Faktor eksternal (lingkungan dan sosial) sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi pengaruh dari faktor eksternal maka semakin tinggi juga niat seseorang dalam melakukan whistleblowing dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Handika *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Damayanthi *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa norma subyektif memengaruhi niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Perdana *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa Norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

2. Pengaruh Sikap pada perilaku terhadap Niat melakukan *Whistleblowing*

Sikap pada perilaku merupakan sebuah hal yang terpenting di dalam proses pengungkapan kecurangan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa Sikap pada perilaku berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menjelaskan bahwa Sikap pada perilaku berpengaruh positif terhadap Niat *whistleblowing* ini diterima.

Sikap merupakan suatu wahana dalam membimbing seorang individu untuk berperilaku, apabila individu mempunyai sikap yang baik maka perilakunya dalam pengambilan keputusan akan baik juga begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi *et al.*,

(2017) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa Sikap pada perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Handika *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa Sikap pada perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

3. Pengaruh Persepsi kontrol terhadap Niat melakukan *Whistleblowing*

Persepsi kontrol perilaku merupakan sebuah hal yang terpenting di dalam proses pengungkapan kecurangan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi 0,001 <math><alpha</math> 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H₃) yang menjelaskan bahwa Persepsi kontrol berpengaruh signifikan terhadap Niat *Whistleblowing*, dapat diterima.

Kontrol perilaku digunakan sebagai acuan dalam menentukan segala tindakan yang akan menjadi pusat pengambilan keputusan sehingga harus mempunyai kontrol perilaku yang baik. Semakin baik kontrol perilaku dari seorang individu, maka semakin tinggi juga dalam melakukan *whistleblowing*. Penelitian tentang kontrol perilaku pernah diteliti oleh Handika *et al.*, (2018) yang mana menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Damayanthi *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku memengaruhi niat melakukan *whistleblowing*. Kemudian penelitian serupa juga

di lakukan oleh Perdana *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.